



CALL FOR PAPER

Conference on Economic and Business Innovation
Sekretariat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang
Jalan Borobudur No. 35, Malang, Jawa Timur, 65142
Email: febiuwg@gmail.com



PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2014 – 2019

Rahayu Putri Atmaja¹, Sopanah², Dwi Anggarani³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang, email: rahayuputrist@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang, email: anasopanah@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang, email: ranimahanif123@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of liquidity, solvency, profitability and corporate social responsibility (CSR) on the corporate value of the manufacturing industry at PT Semen Indonesia (Persero) Tbk for the period 2014-2019. The research method used is descriptive statistical analysis, classical assumption test, simple regression analysis and multiple linear regression analysis.

The research object is the manufacturing company PT Semen Indonesia (Persero) Tbk for the period 2014-2019. The sampling technique was purposive sampling, obtained a sample of 6 periods of the annual report of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. The technique of collecting data with documentation looks at the annual report published on the Indonesia Stock Exchange website, namely www.idx.co.id.

The results showed that: (1) Liquidity has a positive and significant effect on firm value, (2) Solvency has a negative and insignificant effect on firm value, (3) Profitability has a positive and significant effect on firm value, (4) Corporate Social Responsibility (CSR) have a positive and insignificant effect on firm value and (5) financial performance (liquidity, solvency and profitability) and Corporate Social Responsibility (CSR) together have a positive and significant effect on firm value. The implications of the results of this study can contribute to theory development or add insight into financial management in manufacturing companies. In addition, the results of this study can provide practical contributions for companies and employees in terms of financial performance and CSR on firm value. Financial performance has a positive impact on the company because it shows that the company is good, and the company's sustainability in society will be guaranteed if it discloses CSR activities. From the implications of this study, it is expected that companies must maintain the value of financial performance and continue to disclose CSR, this is one of the basis for investors in deciding whether to buy shares or not.

Keywords: Financial Performance, Corporate Social Responsibility (CSR), and Company Value

PENDAHULUAN

Dalam mengelola operasinya, setiap perusahaan atau aktivitas bisnis niscaya menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan pengambilan keputusan keuangan, baik keputusan yang bersifat strategis maupun operasional. Berbagai keputusan keuangan itu meliputi: apakah sebaiknya tujuan perusahaan lebih diorientasikan kepada pencapaian keuntungan maksimal dalam jangka pendek atau peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang, strategi apakah yang sebaiknya diterapkan oleh perusahaan untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerja keuangannya yang meliputi likuiditas, solvabilitas, efisiensi, profitabilitas dan nilai pasar perusahaan, selain itu, masih banyak keputusan keuangan yang harus diambil oleh pimpinan perusahaan.

Seluruh keputusan keuangan yang diambil oleh pimpinan perusahaan harus selalu diarahkan kepada perwujudan tujuan-tujuan perusahaan. Tanpa mengacu kepada tujuan perusahaan, seorang pimpinan tidak akan dapat memilih strategi investasi secara akurat, efisien, dan efektif. Dengan kata lain, untuk dapat melaksanakan tugasnya secara efektif, manajer keuangan harus mengerti dengan jelas tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan.

Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi sebab hal tersebut juga secara tidak langsung menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman, 2008). Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar (Rahayu, 2010 dalam Wahyu dan Wardoyo, 2014)

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya adalah kinerja keuangan dan *corporate social responsibility*. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yang diwakili oleh *cash ratio* (CR) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan. Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjangnya. solvabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang membandingkan total utang dengan ekuitas. Rasio ini mengukur persentase dari dana yang diberikan oleh para kreditur. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *return on equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik atau pemegang saham atas investasi di perusahaan. Dewasa ini pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan. Perusahaan tidak lagi hanya dihadapkan pada tanggungjawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang dapat dilihat dalam kondisi keuangannya saja (*financial*). Tanggungjawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*. *Bottom lines* lainnya selain finansial, yaitu sosial dan lingkungan. Hal ini disebabkan kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin perusahaan akan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) (Rika dan Islahuddin, 2008 dalam Putri, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Yanindha Sari (2018) tentang Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Terdapat pengaruh Kinerja Keuangan (NPL, LDR, ROA, CAR) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfredo Mahendra DJ (2011) tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aidha Rachman (2016) tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Food and beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diproksikan *Dividen Payout Ratio* (DPR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Manajemen aset yang diproksikan oleh *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen, likuiditas, manajemen aset dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Irhamna, Jeni, dan M Khoirul (2019) tentang Analisis Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan yang meliputi ROA, ROE, dan NPM tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan baik secara parsial maupun simultan. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Ardimas dan Wardoyo (2014) tentang Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Go Public Yang Terdaftar di BEI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel kinerja keuangan lainnya, yaitu *operating profit margin* (OPM), dan *net profit margin* (NPM) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Variabel *corporate social responsibility* (CSR) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil pengujian yang dilakukan secara simultan (bersama-sama) *return on asset*, *return on equity*, *operating profit margin*, *net profit margin*, dan *corporate social responsibility* mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan *price to book value* (PBV) pada perusahaan sektor perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menarik untuk diteliti, karena berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya masih ditemukan hasil-hasil penelitian yang tidak konsisten. Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2014-2019”.

KAJIAN TEORI

Nilai Perusahaan

Pengertian Nilai Perusahaan

Secara normatif, tujuan keuangan adalah untuk memaksimumkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemilik perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan itu dijual dan bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2004). Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, seperti halnya penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurlela dan Islahudin (2008) dalam Kusumadilaga (2010). Karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham, untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2012) nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

Rasio Likuiditas

Aset likuid merupakan aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku. Rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dengan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut telah jatuh tempo. Semakin perusahaan likuid maka perusahaan tersebut mampu membayar kewajibannya sehingga investor tertarik untuk membeli saham dan harga saham akan bergerak naik. Dengan demikian nilai perusahaan akan meningkat.

Rasio Manajemen Aset

Rasio manajemen aset mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya. Rasio ini menggambarkan jumlah aset terlihat wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dilihat dari sisi penjualan. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aset maka biaya modalnya terlalu tinggi dan labanya akan tertekan. Di lain pihak jika aset terlalu rendah maka penjualan yang menguntungkan akan hilang.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman kepada kreditur. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah memiliki risiko kecil apabila kondisi perekonomian menurun, tetapi sebaliknya apabila kondisi perekonomian sedang naik perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang relatif besar. Keputusan dengan penggunaan solvabilitas harus dipertimbangkan dengan saksama antara kemungkinan risiko dengan tingkat keuntungan yang akan diperoleh.

Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri. Rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah investasi bisnis ini akan dikembangkan, dipertahankan dan sebagainya (Nur Aidha, 2016: 25-27).

Corporate Social Responsibility

Kharisma Nandasari (2009), *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan mekanisme suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam kegiatan operasional perusahaan dan interaksinya dengan stakeholders. Nilai perusahaan akan meningkat jika perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Sebagian besar konsumen akan cenderung untuk meninggalkan suatu produk yang mempunyai citra buruk atau pemberitaan negatif. Pelaksanaan CSR akan meningkatkan jumlah investor yang menanamkan saham di perusahaan dan memberikan dampak meningkatnya nilai perusahaan yang dilihat dari harga saham dan laba perusahaan.

Pengukuran Nilai Perusahaan

Wetson dan Copeland (2008) menjelaskan bahwa untuk mengukur nilai perusahaan digunakan rasio-rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian menjadi ukuran kinerja yang dianggap paling menyeluruh untuk suatu perusahaan dengan alasan penilaian ini sudah menunjukkan bagaimana pengaruh gabungan antara rasio hasil pengembalian dengan risiko. Rasio penilaian terdiri dari:

Rasio *Tobin's Q*

Rasio *Tobin's Q* merupakan konsep berharga karena rasio ini menunjukkan bagaimana estimasi pasar keuangan saat ini berkaitan dengan nilai hasil pengembalian setiap dolar investasi inkremental.

Rumus dari *Tobin's Q* adalah:

$$Q = ((ME + DEBT) / TA)$$

Dimana :

Q = Nilai perusahaan

ME = Jumlah saham biasa perusahaan yang beredar dikalikan dengan harga penutupan saham (*closing price*)

DEBT = Total Utang

TA = Nilai buku dari total aset perusahaan

Hasil dari penghitungan rasio ini adalah jika rasio sama dengan satu, maka hal ini dapat diartikan bahwa investasi pada aktiva yang menghasilkan laba dengan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi akan merangsang investasi baru.

Price to Book Value (PBV)

Rasio PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Nilai PBV yang semakin tinggi menunjukkan bahwa pasar percaya terhadap prospek perusahaan tersebut.

$$PBV = (\text{harga pasar per saham}) / (\text{nilai buku})$$

Price Earning Ratio (PER)

Rasio PER merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh pemegang saham. Meningkatnya faktor risiko berbanding lurus dengan faktor diskonto dan berbanding terbalik dengan rasio PER. Rasio ini mencerminkan bagaimana apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$PER = (\text{harga pasar per saham}) / (\text{laba per saham})$$

Penelitian ini menggunakan rasio penilaian *Tobin's Q*. Alasan menggunakan rasio *Tobin's Q* adalah bahwa rasio ini dinilai dapat memberikan atau menjadi sumber informasi terbaik karena memasukkan semua unsur utang, modal saham perusahaan serta seluruh aset perusahaan (Umi Isti'adah, 2015 dalam Putri).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator

kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006). Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya, dengan kata penyederhanaan ini dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian (Harahap, 2004).

Adapun rasio keuangan yang populer dan sering digunakan dalam bisnis adalah :

Rasio likuiditas, menggambarkan kemampuan perusahaan menyelesaikan semua kebutuhan jangka pendek.

Rasio solvabilitas/*leverage*, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio rentabilitas/pofitabilitas, kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui sumber yang ada, penjualan dan kegiatan lainnya.

Rasio aktivitas, mengetahui aktivitas perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam penjualan dan kegiatan lainnya.

Rasio pasar, mengukur pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan yang dicapai oleh perusahaan.

Rasio pertumbuhan, menggambarkan persentasi pertumbuhan perusahaan dari tahun ke tahun. (Alfredo, 2011 : 23-28)

Dalam penelitian ini pengukuran kinerja keuangan menggunakan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Masing-masing akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut :

Likuiditas

Likuiditas menurut Wild, Subramanyam, dan Hasley (2005) merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas. Sedangkan menurut Agus Sartono (1997:62) Rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Berbagai jenis macam-macam rasio keuangan yang berkaitan dengan rasio likuiditas diatas, maka penulis akan memilih salah satu indikator yang akan dijadikan rumus ukuran penelitian yaitu *Cash Ratio*, hal ini dikarenakan rasio ini menunjukkan kemampuan yang sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya (Kasmir, 2012).

Solvabilitas

Solvabilitas menurut Kasmir (2014) adalah solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Berbagai jenis macam-macam rasio keuangan yang berkaitan dengan rasio solvabilitas diatas, maka penulis akan memilih salah satu indikator yang akan dijadikan rumus ukuran penelitian yaitu *debt to equity ratio*. Alasan penulis menggunakan *debt to equity ratio* karena rasio ini memperlihatkan proposi antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Sawir, 2008).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan). Sedangkan menurut Munawir (2010) Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Berbagai macam rasio profitabilitas, penulis memilih salah satu indikator yang akan dijadikan rumus ukuran penelitian adalah ROE. Alasan memilih ROE karena memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal

sendiri secara efektif dan mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Wild, Subramanyam dan Halsey, 2005 dalam Azizah, 2018).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Riswari dan Cahyonowati (2012), konsep CSR sebagai salah satu tonggak penting dalam manajemen korporat. Boone dan Kurtz (2007) dalam Harmoni dan Andriyani (2008), pengertian tanggung jawab sosial (*social responsibility*) secara umum adalah dukungan manajemen terhadap kewajiban untuk mempertimbangkan laba, kepuasan pelanggan dan kesejahteraan masyarakat secara setara dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Milne (1996), menyatakan bahwa *corporate social responsibility* merupakan proses pengomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat keseluruhan.

Prinsip-Prinsip Corporate Social Responsibility (CSR)

Crowther David (2008) dalam Hadi (2011), mengurai prinsip-prinsip tanggung jawab sosial (*social responsibility*) menjadi tiga, yaitu:

Sustainability, berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas (*action*) tetap memperhitungkan keberlanjutan sumberdaya di masa depan. *Sustainability* berputar pada keberpihakan dan upaya bagaimana *society* memanfaatkan sumberdaya agar tetap memperhatikan generasi masa datang.

Accountability, merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggung jawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Konsep ini menjelaskan pengaruh kuantitatif aktivitas perusahaan terhadap pihak internal dan eksternal. Akuntabilitas dapat dijadikan sebagai media bagi perusahaan membangun image dan network terhadap para pemangku kepentingan.

Transparency, merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal. Transparansi bersinggungan dengan pelaporan aktivitas perusahaan berikut dampak terhadap pihak eksternal. Transparansi merupakan satu hal yang amat penting bagi pihak eksternal, berperan untuk mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman, khususnya informasi dan pertanggungjawaban berbagai dampak dari lingkungan.

Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Standar pengungkapan CSR yang berkembang di Indonesia adalah merujuk standar yang dikembangkan oleh *Global Reporting Initiatives* (GRI). Standar GRI dipilih karena lebih memfokuskan pada standar pengungkapan berbagai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas, rigor, dan pemanfaatan sustainability reporting. Peneliti ini menggunakan 6 indikator pengungkapan yaitu: ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial dan produk. Indikator-indikator yang terdapat di dalam GRI yang digunakan dalam penelitian yaitu: Indikator Kinerja Ekonomi, Indikator Kinerja Lingkungan, Indikator Kinerja Tenaga Kerja, Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia, Indikator Kinerja Sosial, dan Indikator Kinerja Produk (Wahyuning, 2015).

Pengukuran Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah menggunakan CSR index yang merupakan luas pengungkapan relative dari setiap perusahaan sampel atas pengungkapan sosial yang dilakukannya (Zuhroh dan Sukmawati, 2003). Berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) jumlah item pengungkapan adalah 79 item. Rumus perhitungan CSR adalah:

$$\text{CSRDI} = (\text{Jumlah item informasi CSR yang diungkapkan}) / (79 \text{ item informasi CSR}) \times 100\%$$

Keterangan:

CSRDI = Indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure* perusahaan (Kharisma, 2013 dalam Putri, 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis sehingga isi dari penelitian ini selain menunjukkan deskripsi variabel-variabel juga harus menunjukkan hubungan antar variabel. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kausal komparatif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian adalah laporan tahunan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2014-2019.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data eksternal yang tidak langsung didapat dari perusahaan, tetapi diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain yaitu Bursa Efek Indonesia diakses melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dalam hal ini data keuangan dan laporan tahunan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2014-2019.

Jenis Data

Jenis data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara historis dari laporan tahunan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2014-2019 yang dipublikasikan di laman Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui komunikasi secara tidak langsung terhadap obyek penelitian dengan menggunakan dokumen atau data yang tersedia atau sudah diolah. Pada penelitian data yang dimaksud adalah annual report perusahaan. Laporan tahunan perusahaan memuat informasi mengenai rasio Kinerja Keuangan (Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Nilai Perusahaan dengan metode *Tobin's Q*.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen dokumen. Instrumen dokumen digunakan untuk mengetahui Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2019 dengan mengacu pada dokumen berupa laporan tahunan pada tahun 2014-2019. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio. Skala rasio merupakan penggabungan dari ketiga sifat skala, skala nominal, ordinal dan interval. Skala rasio memiliki nilai nol mutlak dan datanya dapat dikalikan atau dibagi. Nilai nol mutlak artinya adalah nilai dasar yang tidak bisa diubah meskipun menggunakan skala yang lain.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menjawab perumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian serta membuktikan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2011). Data yang dilihat dari analisis statistik deskriptif meliputi rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

Nilai Perusahaan

Rumus dari *Tobin's Q* adalah:

$$Q = ((ME + DEBT)) / TA$$

Dimana :

Q = Nilai perusahaan

ME = Jumlah saham biasa perusahaan yang beredar dikalikan dengan harga penutupan saham (*closing price*)

DEBT = Total Utang

TA = Nilai buku dari total aset perusahaan

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan analisis rasio:

Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *cash ratio*. *Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia di bank (Dwi Prastowo 2011:83). Rasio ini membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Rumus untuk menghitung *cash ratio* adalah:

$$CR = (\text{Kas} + \text{Setara kas}) / (\text{Hutang lancar}) \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio*. Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah :

$$DER = (\text{Total hutang}) / \text{Modal} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on equity*. *Return on equity* adalah rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas yang berasal dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang diinvestasikan didalam perusahaan (Syafri, 2008). Rumus *return on equity* yaitu:

$$ROE = (\text{Laba bersih setelah pajak}) / \text{Ekuitas} \times 100\%$$

Corporate Social Responsibility (CSR)

Rumus perhitungan CSR adalah:

$$CSRDI = (\text{Jumlah item informasi CSR yang diungkapkan}) / (79 \text{ item informasi CSR}) \times 100\%$$

Keterangan:

CSRDI = Indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure* perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Meliputi rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	6	32.27	93.44	54.3333	23.22532
DER	6	37.30	129.57	61.5967	34.76862
ROE	6	5.49	22.27	12.5900	6.40913
CSR	6	40.51	56.96	47.0467	5.84991
Nilai Perusahaan	6	1.44	3.07	1.8967	.61236

Sumber: Data sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan output program pengolah data di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Likuiditas yang diproksikan *Cash Ratio* (CR)

Cash Ratio ditunjukkan dengan kode CR. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 6 data yang ada, variabel CR mempunyai nilai minimum sebesar 32,27 dan nilai maksimum sebesar 93,44. CR terendah terjadi pada tahun 2019 sedangkan CR tertinggi terjadi pada tahun 2014. Nilai rata-rata atau mean sebesar 54,3333 persen dan standar deviasi sebesar 23,22532 persen. Nilai mean lebih besar dari standar deviasi menandakan bahwa sebaran nilai CR baik. Nilai mean CR sebesar 54,3333 persen menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan.

Solvabilitas yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio ditunjukkan dengan kode DER. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 6 data yang ada, variabel DER mempunyai nilai minimum sebesar 37,30 dan nilai maksimum sebesar 129,57. DER terendah terjadi pada tahun 2014, sedangkan DER tertinggi terjadi pada tahun 2019. Nilai rata-rata atau mean sebesar 61,5967 persen dan standar deviasi sebesar 34,76862 persen. Nilai mean lebih besar dari standar deviasi menandakan bahwa sebaran nilai DER baik. Nilai mean DER sebesar 61,5967 persen menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang menggunakan seluruh asset yang dimilikinya.

Profitabilitas yang diproksikan *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity ditunjukkan dengan kode ROE. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 6 data yang ada, variabel ROE mempunyai nilai minimum sebesar 5,49 dan nilai maksimum sebesar 22,27. ROE terendah terjadi pada tahun 2017, sedangkan ROE tertinggi terjadi pada tahun 2014. Nilai rata-rata atau mean sebesar 12,5900 persen dan standar deviasi sebesar 6,40913 persen. Nilai mean lebih besar dari standar deviasi menandakan bahwa sebaran nilai ROE baik. Nilai mean ROE sebesar 12,5900 persen menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility ditunjukkan dengan kode CSR. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 6 data yang ada, variabel CSR mempunyai nilai minimum sebesar 40,51 dan nilai maksimum sebesar 56,96. CSR terendah terjadi pada tahun 2018, sedangkan CSR tertinggi terjadi pada tahun 2017. Nilai rata-rata atau mean sebesar 47,0467 persen dan standar deviasi sebesar 5,84991 persen. Nilai mean lebih besar dari standar deviasi menandakan bahwa sebaran nilai CSR baik. Nilai mean CSR sebesar 47,0467 persen menunjukkan kontribusi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan yang memberikan manfaat ekonomi, sosial dan lingkungan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ditunjukkan dengan proksi *Tobin's Q*. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 6 data yang ada, variabel nilai perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 1,44 dan nilai

maksimum sebesar 3,07. Nilai perusahaan terendah terjadi pada tahun 2019, sedangkan nilai perusahaan tertinggi terjadi pada tahun 2014. Nilai rata-rata atau mean sebesar 1,8967 persen dan standar deviasi sebesar 0,61236 persen. Nilai mean lebih besar dari standar deviasi menandakan bahwa sebaran data nilai perusahaan baik. Nilai mean Tobin's Q sebesar 1,8967 persen menunjukkan gambaran aspek fundamental perusahaan dan pandangan pasar terhadap perusahaan (sejauh mana pihak luar termasuk investor memberi penilaian terhadap perusahaan).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas variabel penelitian menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu ($0,169 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *absolute residual* (ABS_RES). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (tidak ada heteroskedastisitas).

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa "Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan". Di bawah ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana.

Tabel Hasil Analisis Regresi Sederhana X1 terhadap Y

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	R ²	t _{hitung}	Sig
CR	0,565	2,458	0,861	4,973	0,008

Sumber: Data sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan uji t untuk variabel CR, diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 2,458. Hasil estimasi variabel CR sebesar nilai $t = 4,973$ dengan probabilitas sebesar 0,008. Nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan "Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan" **diterima**.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa "Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan". Di bawah ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana.

Tabel Hasil Analisis Regresi Sederhana X2 terhadap Y

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	R ²	t _{hitung}	Sig
DER	2,472	-0,934	0,284	-1,259	0,277

Sumber: Data sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan uji t untuk variabel DER diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,934. Hasil estimasi variabel DER sebesar nilai t = -1,259 dengan probabilitas sebesar 0,277. Nilai signifikansi sebesar 0,277 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan “Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan” **ditolak**.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa “Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan”. Di bawah ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana.

Tabel Hasil Analisis Regresi Sederhana X3 terhadap Y

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	R ²	t _{hitung}	Sig
ROE	0,923	7,894	0,689	2,977	0,041

Sumber: Data sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan uji t untuk variabel ROE diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 7,894. Hasil estimasi variabel ROE sebesar nilai t = 2,977 dengan probabilitas sebesar 0,041. Nilai signifikansi sebesar 0,041 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan “Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan” **diterima**.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa “*Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan”. Di bawah ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana.

Tabel Hasil Analisis Regresi Sederhana X4 terhadap Y

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	R ²	t _{hitung}	Sig
CSR	0,959	1,994	0,035	0,382	0,722

Sumber: Data sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan uji t untuk variabel CSR diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1,994. Hasil estimasi variabel CSR sebesar nilai t = 0,382 dengan probabilitas sebesar 0,722. Nilai signifikansi sebesar 0,722 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan “*Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan” **ditolak**.

Analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis kelima dalam penelitian adalah analisis regresi berganda.

Tabel Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	R ²	F	Sig
Konstanta	1,455	0,999	412,347	0,037
CR	0,875			
DER	0,150			
ROE	0,277			
CSR	0,819			

Sumber: Data sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 412,347 dengan signifikansi sebesar 0,037. Ternyata nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,037 < 0,05$), hal ini berarti bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh Kinerja Keuangan (CR, DER, ROE) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan “Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan” **diterima**.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa likuiditas sangat dipertimbangkan oleh pihak eksternal perusahaan dalam melakukan penilaian perusahaan.
2. Solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan.
3. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak, sehingga dengan profitabilitas yang tinggi dapat memberikan nilai tambah kepada nilai perusahaannya yang tercermin pada harga sahamnya.
4. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun CSR harus dianggap sebagai sebuah strategi jangka panjang yang akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, sehingga akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan, serta untuk membuat perusahaan tersebut dapat diterima oleh masyarakat. Dengan adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), akan menunjukkan keseriusan perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawabnya dalam hal sosial dan lingkungan yang nantinya juga memberi dampak positif terhadap meningkatnya nilai perusahaan.
5. Kinerja keuangan (likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya kinerja keuangan yang baik, juga diungkapkannya *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat mencerminkan nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, meskipun demikian perusahaan hendaknya tetap memperhatikan pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan sosial. Bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan penelitian yang sama disarankan untuk menambahkan variabel yang belum dimasukkan dalam penelitian ini, seperti: ukuran perusahaan, rasio aktivitas, manajemen laba, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, struktur modal dan keputusan investasi. Selain itu juga diharapkan untuk menambah jumlah periode penelitian, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih baik tentang kondisi perusahaan serta peningkatan perkembangan perusahaan tersebut sejauh mana dalam meningkatkan nilai perusahaan. Bagi pihak akademisi diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran terhadap mata kuliah manajemen keuangan khususnya dalam hal analisis Kinerja Keuangan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Nilai Perusahaan.

REFERENSI

- Alfredo, M DJ. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Udayana. Denpasar.
- Azizah, L. 2018. Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2017). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri. Yogyakarta.
- Desita Riyanta M K dan Iwan Setiadi. 2020. Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*. Vol. 6 : p.37-49.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA.
- Fitriana, F G. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan S. 2004. *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Irfani, Agus S. 2020. *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Manangar Julianto P. 2015. Pengaruh Tanggungjawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening dan Moderating (Studi Empris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Telaah Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 6 : p.54-81.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nur Aidha, R. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Food And Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2011-2015. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri. Yogyakarta.

- Putri Yanindha S. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri.Yogyakarta.
- Rika Nurlela dan Islahuddin. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- Sandre, S. 2007. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sanata Dharma.Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wahyu Ardimas dan Wardoyo. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Go Public Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 18 : p.57-66.
- Wahyuning Ambar, S. 2015. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri. Semarang.